

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah akuntan yang bekerja pada KAP di Semarang dan DIY. Responden yang telah mengembalikan kuisisioner yang telah diisi dengan semestinya dan lengkap akan dijadikan sampel penelitian. Subyek penelitian yaitu auditor baik itu senior maupun junior yang bekerja di Kantor Akuntan Publik..

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Penelitian ini menggunakan metode survey kepada responden dengan cara menyebarkan kuesioner ke Kantor Akuntan Publik

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel auditor yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* dengan criteria sebagai berikut: auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Semarang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti mencari data alamat Kantor Akuntan Publik yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dengan cara menyebarkan kuesioner ke Kantor

Akuntan Publik dan sebagian diberikan langsung kepada individu yang bersangkutan karena ruang lingkup yang masih terjangkau oleh peneliti. Kuesioner adalah salah satu cara dalam mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan secara tertulis dan diberikan langsung kepada responden untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari *variabel dependen* yaitu identik dengan variabel terikat atau variabel yang dijelaskan. *Variabel dependen* yaitu identik sebagai variabel bebas, penjelasan atau sering dianggap penyebab karena memprediksi atau menyebabkan variabel dependen. Adapun *variabel intervening* yakni faktor yang secara teoritis berpengaruh pada fenomena yang diamati tetapi tidak dapat dilihat, diukur, atau dimanipulasi namun dampaknya dapat disimpulkan berdasarkan dampak variabel independen dan moderating terhadap fenomena yang diamati (kuncoro, 2003)

- a. Variabel bebas (independent) : Tekanan Peran (X)
- b. Variabel terikat (dependen) : Kinerja Akuntan Publik (Y)
- c. Variabel intervening : *Self Efficacy* (Z)

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penggunaan definisi operasional (*indicator empiric*) untuk mengukur konsep, dipakai untuk menjawab permasalahan-permasalahan penelitian. Untuk mengukur suatu konsep, maka harus diukur adalah makna atau konsepsi dari konsep tersebut, yang harus diungkap lewat definisi yang jelas. Alat untuk mengukur makna dari suatu konsep adalah *indikator empiric*

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Moderasi

Self efficacy dapat didefinisikan sebagai suatu keyakinan akan adanya kemampuan seseorang untuk memobilisasi motivasi, sumberdaya kognitif (*cognitive resources*), dan tindakan-tindakan yang diperlukan atas situasi-situasi yang dihadapi (Bandura dan Wood, 1989). Untuk mengukur *self efficacy* digunakan *New General Self Efficacy Scale* yang dikembangkan oleh Chen dkk (2001). Instrumen ini meliputi empat item pertanyaan dengan skala lima point antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 5). *Cronbach's Coeffisien Alpha* untuk instrument ini adalah sebesar 0,86. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu konflik peran dan ketidakjelasan peran sebagai variabel bebas (*Independent variable*), sebagai variabel terikat yaitu komitmen organisasional dan komitmen profesional (*Dependent variable*).

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang tidak tergantung atau variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel-variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah tekanan peran dengan indikator Konflik peran dan ketidakjelasan peran.

Konflik peran didefinisikan oleh Wolfe dan Snoek (1962) dalam Senatra (1980) sebagai suatu kejadian yang disimultan dari dua tekanan atau lebih dimana ketaatan pada suatu hal akan membuat sulit atau tidak mungkin untuk menaati yang lainnya. Untuk mengukur konflik peran (*role conflict*) digunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Rizzo et al., 1970) dalam Gregson dkk (1994). Instrumen ini terdiri dari lima item pertanyaan dengan lima poin skala likert dan memiliki *Cronbach's Coeffisien Alpha* sebesar 0,85.

Ketidakjelasan peran adalah tidak adanya informasi yang memadai yang diperlukan seseorang untuk menjalankan perannya dengan cara yang memuaskan (Kahn et al., 1964, pp.21-23) dalam Senatra (1980). Untuk mengukur ketidakjelasan peran (*role ambiguity*) juga digunakan instrument yang dikembangkan oleh Rizzo et. al. (1970) dalam Gregson dkk (1994). Instrumen ini terdiri dari lima item pertanyaan dengan lima poin skala likert dan memiliki *Cronbach's Coeffisien Alpha* sebesar 0,81.

3. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang terikat dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini sebagai variabel dependen adalah kinerja Akuntan Publik dengan indikator komitmen organisasional dan komitmen profesional.

Komitmen organisasional dapat didefinisikan sebagai sebuah tingkat relatif atas indentifikasi individu dengan dan keterlibatan dalam organisasi. Komitmen organisasional menyangkut tiga sikap yaitu (1) sebuah kepercayaan pada dan penerimaan atas nilai-nilai dan tujuan organisasi; (2) sebuah kemauan untuk menggunakan usaha yang sungguh-sungguh untuk kepentingan organisasi; (3) sebuah keinginan kuat untuk memelihara keanggotaan didalam organisasi. (Porter et al., 1977 dalam Luthans, 1998). Untuk mengukur komitmen organisasional digunakan *Organizational Commitment Questionnaires (OCQ)* dikembangkan oleh (Porter et al., 1974 dalam Luthans, 1998). Instrumen ini meliputi dua belas item pertanyaan dengan lima poin skala likert. Responden diberi pertanyaan yang mengindikasikan tingkat setuju atau ketidaksetujuannya atas perasaannya terhadap Kantor Akuntansi Publik tempatnya bekerja.

Komitmen profesional dapat didefinisikan sebagai: (a) sebuah kepercayaan pada dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai-nilai dari profesi, (b) sebuah kemauan untuk menggunakan usaha yang sungguh-sungguh guna kepentingan profesi, (c) sebuah keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam profesi (Aranya et al, 1981) dalam Trisnaningsih dan Iswati (2003). Untuk mengukur komitmen organisasional digunakan *Professional Commitment Questionnaires* yang dikembangkan oleh (Aranya et. al, 1981). Instrumen ini merupakan pengembangan dari *Organizational Commitment Questionnaires (OCQ)*, yaitu dengan mengganti kata-kata organisasional dengan profesional pada instrument tersebut. Instrumen ini

meliputi delapan belas item pertanyaan dengan lima poin skala likert. Responden diberi pertanyaan yang mengindikasikan tingkat setuju atau ketidaksetujuannya atas perasaannya terhadap Kantor Akuntansi Publik

G. Pengukuran Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, netral dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, sangat tidak setuju dengan skor 1.

Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kuesioner yang mengukur, Tekanan Peran, *Self Efficacy* dan Kinerja Akuntan Publik.

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Angket atau kuesioner yang digunakan menggunakan bentuk pertanyaan tertutup, sehingga responden tinggal memilih pada jawaban yang telah disediakan.

Instrumen penelitian dengan menggunakan skala *Likert* ini dapat dibuat dalam bentuk *check list* ataupun pilihan ganda. Analisa data meliputi analisis deskriptif dan analisis uji hipotesis. Analisis deskriptif adalah prosedur pengelolaan data dengan menggambarkan dan meringkas data berdasarkan jawaban selanjutnya interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan untuk memudahkan pembacaan data, dilakukan dengan bantuan statistik deskriptif dari distribusi data numerik yang mencakup banyaknya subyek (n), mean skor skala (M), deviasi standard skor skala, skor minimum (X_{min}) dan maksimum (X_{maks}). Deskripsi data ini memberikan gambaran penting mengenai keadaan distribusi skor skala pada kelompok subjek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subjek pada aspek atau variable yang diteliti.

Menurut Azwar, (2011), Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu dalam kelompok yang terpihak secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi ini bersifat relatif maka kita dapat menetapkan secara subjektif luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang kita inginkan selama penetapan itu berada dalam batas

kewajaran dan dapat diterima akal, yaitu berdasarkan skor jawaban dikriteriakan dengan interval nilai sebagai berikut;

- a. Tekanan Peran, *Self Efficacy* dan Kinerja Akuntan Publik dinyatakan sangat rendah, bila nilai responden: $X \leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$
- b. Tekanan Peran, *Self Efficacy* dan Kinerja Akuntan Publik dinyatakan rendah, bila nilai responden: $\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$
- c. Tekanan Peran, *Self Efficacy* dan Kinerja Akuntan Publik dinyatakan cukup baik, bila nilai responden: $\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$
- d. Tekanan Peran, *Self Efficacy* dan Kinerja Akuntan Publik dinyatakan baik, bila nilai responden: $\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$
- e. Tekanan Peran, *Self Efficacy* dan Kinerja Akuntan Publik dinyatakan sangat baik, bila nilai responden: $X \geq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$

H. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas yaitu sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas digunakan untuk mengetahui kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada proyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang valid. Instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan mampu mengungkap data yang diteliti secara tepat. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, dengan melihat

hasil analisis korelasi *bivariate output person Correlation*, (Ghozali, 2012).

Syarat umum untuk dianggap valid dilihat dari ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika r hasil positif, serta r hasil $> r$ tabel (0,3), maka butir atau variabel tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika r hasil negatif, dan r hasil $< r$ tabel (0,3), maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Hasil uji validitas terhadap instrumen tekanan peran, *self efficacy* dan kinerja akuntan publik diketahui tidak ada soal yang gugur, sehingga dinyatakan valid.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan ukuran kestabilan dan konsistensi dari konsep ukuran instrumen atau alat ukur, sehingga nilai yang diukur tidak berubah dalam nilai tertentu. Data yang reliabel dalam instrumen penelitian berarti data tersebut dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach Alpha* dengan ketentuan apabila nilai *Alpha* lebih dari 0,60 maka instrumen tersebut reliabel (Ghozali, 2012). Hasil uji validitas terhadap instrumen tekanan peran, *self efficacy* dan kinerja akuntan publik diketahui nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 sehingga dinyatakan reliabel

I. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka perlu dilakukan pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian asumsi klasik terdiri atas sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *Klomogorov-Smirnov* (K-S) dengan ketentuan jika nilai sig > 0,05 maka residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak, kalau membentuk garis linier maka analisis regresi dapat dilakukan (Sugiyono, 2010). Uji linieritas menggunakan uji F dengan bantuan program komputer SPSS 17.0 *for Windows*. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi berbentuk linier (Ghozali, 2012).

3. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi tentang multikolinieritas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier diantara variabel independen. Metode pengujian yang digunakan dalam menguji

multikolinieritas adalah dengan melihat nilai koefisien *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17.0 *for windows*. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat hubungan multikolinieritas (Ghozali, 2012).

J. Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan setelah kuesioner yang disebarakan kembali. Analisis ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui karakteristik atau gambaran objek penelitian berupa data tentang identitas responden seperti:usia,tingkat pendidikan terakhir atau data diri responden.

K. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis jalur (*path analysis*), yaitu penggunaan analisis regresi untuk menaksir pengaruh dan hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2012). Analisis jalur dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh langsung X ke Y dan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Z lewat Y. Pengaruh tidak langsung dihitung dengan cara mengalikan jalur X ke Y dengan jalur X ke Z.

Persamaannya:

$$Y = a + p_2X + e_1 \dots \dots \dots \text{persamaan I}$$

$$Z = a + p_1X + p_3Y + e_2 \dots \dots \dots \text{persamaan II}$$

Keterangan:

Z : Kinerja akuntan publik

Y : *Self Efficacy*

a : Konstanta

P : Nilai path

X : Tekanan Peran

e_{1-2} : $\sqrt{(1 - R^2)}$

Dasar pengambilan keputusannya menggunakan nilai signifikan 5%.
jika nilai signifikan < 5% maka hipotesis diterima dan jika nilai signifikan
>5% maka hipotesis ditolak.